Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Produktivitas di PT Elite Recycling Indonesia

Rita Widiarti*[1], Eka Yuliyanti[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka[1,2]
*e-mail: ritawidiarti19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan Total Quality Management (TQM) berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja di PT Elite Recycling Indonesia. Di tengah persaingan industri daur ulang yang semakin ketat, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen mutu yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan keterlibatan seluruh elemen organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap karyawan dari berbagai bagian produksi dan administrasi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana penerapan TQM berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip TQM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas di PT Elite Recycling Indonesia. Dari beberapa aspek yang dianalisis, komitmen pimpinan dan keterlibatan karyawan dalam proses perbaikan berkelanjutan menjadi faktor paling berperan dalam mendorong produktivitas. Selain itu, pelaksanaan TQM secara konsisten juga mampu menekan angka cacat produksi, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan TQM secara menyeluruh dan berkelanjutan merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi kerja dan keunggulan kompetitif di sektor industri pengolahan daur ulang.

Kata kunci : *Total Quality Management (TQM), Produktivitas, Efisiensi.*

ABSTRACT

This study focuses on how the implementation of Total Quality Management (TQM) plays a role in increasing work productivity at PT Elite Recycling Indonesia. Amidst increasingly fierce competition in the recycling industry, companies need to implement a quality management system that is not only results-oriented, but also processes-oriented and involves all organizational elements. This study uses a quantitative descriptive approach with a survey method of employees from various production and administration departments. Data were obtained through questionnaires and analyzed using descriptive statistics methods and simple linear regression tests to determine the extent to which TQM implementation affects employee work productivity. The research findings indicate that the implementation of TQM principles has a positive and significant impact on increasing productivity at PT Elite Recycling Indonesia. Of the several aspects analyzed, leadership commitment and employee involvement in the continuous improvement process are the most influential factors in driving productivity. In addition, consistent implementation of TQM can also reduce the number of production defects, accelerate work processes, and increase customer satisfaction. Based on these results, it can be concluded that the successful implementation of TQM comprehensively and sustainably is a strategic step for companies to achieve work efficiency and competitive advantage in the recycling processing industry sector.

Keywords **:** *Total Quality Management (TQM); Productivity; Efficiency.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan industri global menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Persaingan antarperusahaan kini bukan hanya berfokus di kemampuan menghasilkan produk, namun juga bagaimana perusahaan mampu menjaga kualitas dan meningkatkan produktivitas secara konsisten. Kualitas yang unggul menjadi faktor utama dalam mempertahankan loyalitas konsumen sekaligus membangun reputasi perusahaan di pasar internasional (Liawati, 2023). Untuk menghadapi kondisi

tersebut, setiap perusahaan perlu memiliki sistem manajemen yang mampu menjamin efisiensi operasional, keunggulan mutu, dan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan.

Di Indonesia, pertumbuhan sektor industri pengolahan terus menunjukkan tren positif seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik dan ekspor. Pemerintah mendorong sektor industri untuk mengadopsi prinsip keberlanjutan dan inovasi, termasuk di bidang pengolahan limbah dan daur ulang. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga terhadap pelestarian lingkungan melalui pengurangan limbah plastik dan peningkatan nilai guna barang bekas. Dalam konteks ini, peningkatan produktivitas perusahaan tidak dapat dipisahkan dari penerapan sistem manajemen mutu yang terarah dan komprehensif (Eni, 2021).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi adalah *Total Quality Management* (TQM). Konsep ini menitikberatkan pada keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam menjaga mutu dan melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Abdul, 2019). TQM juga menekankan pentingnya kepuasan pelanggan, komitmen pimpinan, serta koordinasi yang solid antarbagian dalam organisasi. Melalui penerapan TQM, diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan proses kerja, meminimalkan kesalahan produksi, dan mencapai efisiensi yang tinggi dalam penggunaan sumber daya.

PT Elite Recycling Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan daur ulang limbah plastik menjadi bahan baku industri. Sebagai bagian dari industri yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pengelolaan bahan baku daur ulang yang tidak selalu stabil, peningkatan kapasitas produksi, hingga menjaga kualitas produk agar sesuai dengan standar pasar. Selain itu, perusahaan juga harus mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dalam waktu yang efisien tanpa mengorbankan mutu hasil produksi. Menurut Sedarmayanti (2019) kondisi ini menuntut adanya penerapan sistem manajemen yang terintegrasi dan berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh.

Penerapan prinsip-prinsip TQM di PT Elite Recycling Indonesia diharapkan dapat memperkuat koordinasi internal, meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengawasan mutu, serta menciptakan budaya bekerja yang produktif serta berorientasi kepada hasil. Meski demikian, penerapan TQM bukanlah hal yang mudah. Hambatan seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep mutu, lemahnya komitmen pimpinan terhadap perbaikan berkelanjutan, dan keterbatasan sumber daya pendukung sering menjadi faktor penghambat efektivitas TQM. Akibatnya, dibutuhkan penelitian yang mendalam dalam meninjau sejauh mana penerapan TQM di PT Elite Recycling Indonesia telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Sejauh mana TQM telah berhasil dalam lingkungan bisnis, dan variabel apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalannya, merupakan pertanyaan penting yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Selain memberikan landasan bagi perusahaan untuk membangun, temuan penelitian ini akan membantu bisnis meningkatkan sistem manajemen mutu mereka, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi industri daur ulang lainnya dalam menerapkan strategi peningkatan kualitas dan produktivitas secara berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi Total Quality Management di sektor industri yang bergerak dalam bidang pengolahan limbah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya, Dimana pada penelitian ini, lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian juga berfokus pada penerapan TQM terhadap produktivitas karyawan yang ada di perusahaan sehingga penelitian ini memiliki lokus yang lebih kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis hubungan antara penerapan Total Quality Management (TQM) dengan tingkat produktivitas kerja di PT Elite Recycling Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu

memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana penerapan prinsip-prinsip TQM berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi di lingkungan perusahaan.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM), sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas kerja karyawan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengandalkan data yang dapat diukur secara numerik dan diolah menggunakan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Elite Recycling Indonesia yang terlibat langsung dalam proses produksi serta pengendalian mutu. Mengingat besarnya populasi, peneliti mempergunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menentukan responden dari setiap bagian kerja secara proporsional. Dari total populasi 120 orang karyawan, diambil sampel sebanyak 55 responden, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi secara proporsional berdasarkan divisi kerja.

Kuesioner, sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi karyawan terhadap penerapan TQM dan tingkat produktivitas kerja. Wawancara, yang dilakukan secara terbatas dengan pihak manajemen untuk memperdalam pemahaman mengenai kebijakan mutu dan strategi peningkatan produktivitas. Studi dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti laporan produksi, struktur organisasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, hingga 5 = sangat setuju). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator utama TQM, yaitu: fokus pada pelanggan, keterlibatan karyawan, perbaikan berkelanjutan, pengendalian proses, dan komitmen manajemen. Sementara indikator produktivitas diukur melalui aspek efisiensi waktu, jumlah hasil kerja, dan tingkat kualitas output.

Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk analisis inferensial guna menilai pengaruh penerapan TQM terhadap produktivitas kerja, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi karakteristik responden dan distribusi tanggapan. Uji validitas dan reliabilitas dijalankan pada instrumen penelitian sebelum analisis regresi untuk memastikan keandalannya. Perangkat lunak statistik SPSS versi 26 digunakan untuk pengolahan data.

Setiap butir kuesioner diuji validitasnya untuk memastikan butir tersebut mengukur hal yang tepat. Selain itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran. Hal ini dilakukan dengan menghitung Alpha Cronbach, dengan nilai minimum 0,70 dianggap reliabel. Reliabilitas dan kesesuaian instrumen penelitian untuk studi lebih lanjut dikonfirmasi oleh temuan pengujian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 55 karyawan PT Elite Recycling Indonesia dari berbagai divisi, termasuk produksi, pengawasan mutu, logistik, dan administrasi. Data memperlihatkan mayoritas responden berusia 25–35 tahun (52,7%), dengan latar belakang pendidikan SMA/sederajat (49,1%) dan Diploma (32,7%). Melalui pengalaman kerja, mayoritas sudah melebihi 3 tahun bekerja, menunjukkan mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur kerja dan kebijakan perusahaan terkait manajemen mutu.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 25 tahun	8	14,5%
	25 – 35 tahun	29	52,7%
	> 35 tahun	18	32,8%
Pendidikan Terakhir	SMA/sederajat	27	49,1%
	Diploma (D1–D3)	18	32,7%
	Sarjana (S1)	10	18,2%
Masa Kerja	< 3 tahun	15	27,3%
	3 – 5 tahun	25	45,5%
	> 5 tahun	15	27,2%

Sumber: Data Primer, 2025.

Profil tersebut memperlihatkan responden mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk menilai implementasi TQM di perusahaan secara objektif.

Analisis Deskriptif Variabel

Penilaian responden terhadap penerapan TQM memperlihatkan skor rata-rata 4,12 (berkategori baik). Indikator komitmen manajemen puncak memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,28, menandakan peran pimpinan sangat penting dalam keberhasilan TQM. Sementara itu, keterlibatan karyawan dan perbaikan berkelanjutan masing-masing memperoleh skor 4,18 serta 4,05, memperlihatkan partisipasi karyawan serta budaya peningkatan mutu mulai terbentuk secara konsisten.

Untuk variabel produktivitas kerja, rata-rata skor sebesar 4,09 menunjukkan kinerja karyawan dalam kategori baik. Aspek efisiensi waktu kerja dan kualitas hasil produksi menjadi indikator terkuat, sedangkan jumlah hasil produksi menunjukkan sedikit ruang untuk perbaikan.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Variabel Penelitian

Variabel / Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Fokus pada pelanggan	4,07	Baik
Keterlibatan karyawan	4,18	Baik
Perbaikan berkelanjutan	4,05	Baik
Komitmen manajemen puncak	4,28	Sangat Baik
Pengendalian proses kerja	4,01	Baik
Rata-rata TQM	**4,12**	Baik
Efisiensi waktu kerja	4,20	Baik
Kualitas hasil kerja	4,16	Baik
Jumlah hasil produksi	3,90	Cukup Baik
Rata-rata Produktivitas	**4,09**	Baik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Pengaruh TQM terhadap Produktivitas

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukan persamaan:

Y = 12,476 + 0,584X

Di mana Y adalah produktivitas kerja dan X adalah penerapan TQM.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	12,476	—	—	—
TQM (X)	0,584	6,273	0,000	Signifikan
R^2	0,518	—	—	—

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025.

Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara penerapan TQM dan produktivitas kerja. Dengan kata lain, semakin baik penerapan TQM, semakin tinggi pula produktivitas karyawan, dengan kontribusi sekitar 51,8%. Sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan sistem insentif.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Total Quality Management berperan penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Faktor paling dominan adalah komitmen manajemen puncak dan keterlibatan karyawan, sesuai dengan prinsip TQM bahwa peningkatan mutu organisasi bergantung pada dukungan pimpinan dan partisipasi seluruh staf.

Penerapan TQM juga memperbaiki koordinasi antarbagian, menekan kesalahan produksi, dan meningkatkan efisiensi kerja (Edi, 2022). Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kepuasan pelanggan karena kualitas produk lebih konsisten. Meski demikian, penelitian menemukan beberapa kendala, antara lain kurang optimalnya pelatihan berkelanjutan dan komunikasi lintas divisi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pengawasan internal dan program pengembangan SDM untuk memastikan TQM benar-benar menjadi budaya kerja (Yoland, 2021). Secara keseluruhan, penerapan TQM bukan hanya menambahkan produktivitas, namun juga efisiensi, kualitas kerja, dan daya saing perusahaan di industri daur ulang.

Penerapan Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Operasional PT. Elite Recycling Indonesia

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) di PT Elite Recycling Indonesia telah diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Menurut Fauzan (2018) TQM bukan sekadar prosedur formal, tetapi telah menjadi bagian dari budaya kerja yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Salah satu prinsip yang menonjol adalah komitmen manajemen puncak. Pimpinan perusahaan aktif memberikan arahan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan agar proses produksi berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan teori Deming dan Juran yang menekankan bahwa kepemimpinan yang kuat merupakan fondasi keberhasilan TQM.

Selain itu, perusahaan menekankan keterlibatan karyawan dalam setiap tahapan produksi. Karyawan diberi kesempatan untuk memberikan masukan, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Lili, 2021). Partisipasi ini mendorong terciptanya inovasi dalam prosedur kerja, meningkatkan efisiensi proses, serta memperkuat pengendalian mutu. Misalnya, dalam pengolahan limbah plastik menjadi bahan baku, karyawan secara rutin memeriksa kualitas bahan baku dan produk akhir serta menyampaikan saran perbaikan.

Prinsip TQM lain yang diterapkan adalah fokus pada pelanggan, di mana perusahaan selalu menempatkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan sebagai tolok ukur kualitas produk. Menurut Kosasih (2023) Pengendalian proses dilakukan dengan tujuan meminimalkan kesalahan dan meningkatkan konsistensi mutu. Perusahaan juga menekankan perbaikan berkelanjutan**,** melalui evaluasi rutin, monitoring kinerja, dan peningkatan kemampuan karyawan.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di PT Elite Recycling Indonesia mencakup seluruh lini operasional, mulai dari pengelolaan bahan baku, proses produksi, pengawasan mutu, hingga koordinasi antar-divisi. Hal ini menunjukkan bahwa TQM telah menjadi strategi inti untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi kerja secara berkesinambungan.

Pengaruh Penerapan TQM terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian memperlihatkan penerapan TQM memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan TQM secara langsung berdampak pada produktivitas kerja. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan prinsip-prinsip TQM, semakin tinggi pula kinerja dan efisiensi kerja karyawan. Karyawan yang terlibat aktif pada penerapan TQM menunjukkan motivasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya. Mereka menjadi lebih proaktif dalam menjaga kualitas proses, mengidentifikasi potensi masalah, serta berpartisipasi dalam perbaikan berkelanjutan. Dukungan manajemen yang konsisten dan komunikasi yang terbuka juga memperkuat koordinasi antarbagian, sehingga alur kerja menjadi lebih lancar dan kesalahan produksi dapat diminimalkan (Jhon, 2023).

Secara operasional, peningkatan produktivitas terlihat pada beberapa indikator, seperti efisiensi waktu kerja, kualitas hasil produksi, dan kuantitas output**.** Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat tanpa mengurangi mutu, sementara standar kualitas tetap terjaga. Temuan ini sesuai dengan prinsip TQM yang menekankan bahwa peningkatan mutu secara menyeluruh akan berdampak pada produktivitas individu maupun tim, sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala, misalnya kebutuhan pelatihan berkelanjutan dan komunikasi lintas divisi yang masih bisa ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja dapat lebih optimal jika penerapan TQM lebih konsisten dan didukung program pengembangan SDM yang berkesinambungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan TQM di PT Elite Recycling Indonesia berperan signifikan dalam meningkatkan produktivitas karyawan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas pekerjaan, sekaligus memperkuat efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.

Penerapan TQM memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Analisis menunjukkan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip TQM, semakin tinggi produktivitas kerja, baik dari sisi efisiensi waktu, kualitas hasil, maupun jumlah output yang dihasilkan.

SIMPULAN

Penerapan prinsip-prinsip TQM telah berjalan efektif di perusahaan. Komitmen manajemen, keterlibatan karyawan, fokus pada pelanggan, pengendalian proses, dan upaya perbaikan berkelanjutan telah menjadi bagian dari kegiatan operasional sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan TQM bukan sekadar prosedur formal, melainkan sudah menjadi budaya kerja yang memengaruhi seluruh lini produksi dan pengawasan mutu. Dukungan manajemen dan partisipasi karyawan terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Masih terdapat ruang untuk perbaikan. Beberapa kendala, seperti kebutuhan pelatihan berkelanjutan yang belum maksimal dan komunikasi antar-divisi yang masih bisa ditingkatkan, menunjukkan bahwa penerapan TQM dapat lebih optimal jika dibarengi dengan penguatan pengembangan SDM dan sistem monitoring internal yang konsisten.

Penelitian selanjutkan diharapkan mampu meningkatkan program pelatihan dan pengembangan karyawan. Perusahaan sebaiknya menyediakan pelatihan rutin yang menekankan pemahaman TQM, peningkatan kompetensi, dan keterampilan problem solving, agar karyawan dapat berperan lebih maksimal dalam menjaga kualitas dan produktivitas. Kemudian mampu memperkuat komunikasi antar-divisi. Untuk mendukung penerapan standar mutu secara konsisten, perusahaan perlu memperkuat mekanisme komunikasi lintas divisi, melalui rapat koordinasi, platform kolaborasi internal, atau sistem pelaporan yang terstruktur. Memperluas partisipasi karyawan dalam perbaikan berkelanjutan. Karyawan sebaiknya diberikan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam inovasi proses kerja dan perbaikan operasional, sehingga motivasi meningkat dan budaya kerja berbasis kualitas lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Indrawati, L., Etti Ernita Sembiring. 2021. “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Pemerintah Daerah.” *Indonesian Accounting Research Journal* 2(1): 7-13. https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/view/3380

Kosasih., Diwyarthi, N. M. S., Rezeki, F. 2023. “The Influence of the Work Environment and Career Development on Employee Productivity Mediated by Job Satisfaction.” *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 11(2): 367-377. https://doi.org/10.31846/jae.v11i2.659

Fau, J. F., Buulolo. 2023. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Samsat Kabupaten Nias Selatan.” *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 7(1): 533-536.https://doi.ord10.33395/remik.v7i1.12104/

Siregar, F. A (2018). "Produktivitas Penerapan Total Quality Management". *IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.* Volume 2 Nomor 2. https://doi.org/10.47766/idarah.v2i2

*Lastiawan, Y., Rina Aprilyanti (2021) "*Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central". *ECO-Fin.* Volume 3 No. 3. https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415

Eni Mahawati, Ika Yuniwati, dkk. *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja.* Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: CV Mandar Maju, 2019.

Edi Winata. *Manajemen Sumberdaya Manusia Lingkungan Kerja: Tinjauan dari Dimensi Perilaku Organisasi dan Kinerja Karyawan.* Jakarta: P41, 2022.

Liawati. *Dinamika Organisasi: Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan.* Malang: Penerbit Eureka Media Aksara, 2021.

Abdul Aziz (2019). *Total Quality Management: Tahapan Implementasi TQM dan Gugus Kendali Mutu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).* Darmajaya Press.